

## SIARAN PERS

### **Investasi Indonesia Bergerak Bangkit Pasca Pandemi Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2022 Mencapai Rp 282,4 triliun**

Jakarta, 27 April 2022 – Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasi data capaian realisasi investasi pada Triwulan I (periode Januari – Maret) untuk Tahun 2022 yakni sebesar Rp 282,4 triliun, lebih tinggi 28,5% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 juga meningkat 16,9% dibandingkan Triwulan IV Tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 berkontribusi sebesar 23,5% dari target realisasi yang dicanangkan sebesar Rp 1.200 Triliun.

Bahlil Lahadalia menyampaikan, *“Dengan peningkatan prosentase capaian realisasi investasi Triwulan I - 2022 meningkat menjadi dua digit dibanding Triwulan I – 2021, hal ini menunjukkan keyakinan investor dalam dan luar negeri semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah khususnya di bidang investasi.”*

Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal, pertumbuhan investasi PMDN pada Triwulan I Tahun 2022 meningkat sebesar 25,1%, dari Rp 108,0 triliun di Triwulan I Tahun 2021 menjadi Rp 135,2 triliun. Investasi sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi menjadi sektor penunjang terbesar realisasi investasi PMDN. Sedangkan investasi PMA pada Triwulan I Tahun 2022 meningkat 31,8% dibanding Triwulan I Tahun 2021 dari Rp 111,7 triliun menjadi Rp 147,2 triliun. Realisasi PMA terbesar untuk periode Januari-Maret 2022 disumbang oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya. Peningkatan realisasi investasi PMA yang terutama terjadi pada sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, membuktikan kebijakan Presiden Joko Widodo yakni melarang ekspor bahan mentah telah berhasil mendorong terjadinya hilirisasi investasi di Indonesia, khususnya industri pengolahan nikel serta industri besi dan baja.

Berdasarkan sektor usaha, 5 (lima) besar realisasi investasi (PMDN & PMA) adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (Rp 39,7 triliun, 14,0%); Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (Rp 39,5 triliun, 14,0%); Pertambangan (Rp 35,2 triliun, 12,5%); Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (Rp 24,9 triliun, 8,8%); serta Listrik, Gas dan Air (Rp 23,1 triliun, 8,2 %). Sektor industri pengolahan masih memegang peranan sangat penting dalam peningkatan realisasi investasi dan tetap menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.

Kementerian Investasi/BKPM juga mencatat, 5 besar realisasi investasi (PMDN & PMA) berdasarkan lokasi proyek adalah DKI Jakarta (Rp 40,4 triliun, 14,3%); Jawa Barat (Rp 39,5 triliun, 14,0%); Riau (Rp 23,7 triliun, 8,4%); Jawa Timur (Rp 23,6 triliun, 8,4%); dan Sulawesi Tengah (Rp 20,0 triliun, 7,1%).

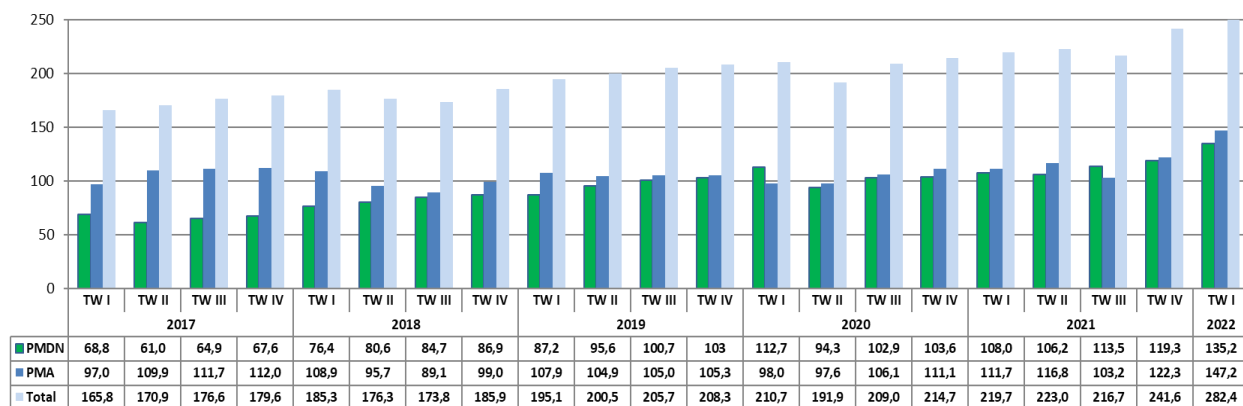
Sebagai refleksi pemerataan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan investasi di luar Jawa saat ini cukup stabil dan terus mengalami peningkatan meningkat secara signifikan. Pada periode Triwulan I Tahun 2022 realisasi investasi di luar Jawa sebesar Rp 148,7 triliun meningkat 16,6% dari periode Triwulan IV Tahun 2021 sebesar Rp 127,5 triliun. Pertumbuhan investasi di luar Jawa terlihat dengan masuknya Provinsi Riau dan Sulawesi Tengah ke dalam 5 besar lokasi investasi PMA dan PMDN pada Triwulan I Tahun 2022 ini. Tiga provinsi luar Jawa dengan realisasi investasi PMA terbesar, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah yang menempati peringkat pertama dengan presentase sebesar 12,9% diikuti dengan Provinsi Riau 9,9% dan Provinsi Maluku Utara sebesar 7,3%.

“Saya diperintah Bapak Presiden untuk mewujudkan investasi yang inklusif dan berkualitas yaitu adanya keseimbangan realisasi investasi di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, peningkatan nilai tambah sumber daya alam dan mineral, serta tumbuhnya sentra-sentra ekonomi baru di daerah. Untuk itu seluruh unit di Kementerian Investasi/ BKPM dengan upaya out of the box melakukan langkah-langkah dalam rangka pencapaian investasi inklusif,” jelas Bahlil Lahadalia.

Lima besar negara asal PMA adalah Singapura (US\$ 3,6 miliar, 34,8%); Hongkong, RRT (US\$ 1,5 miliar, 15,0%); R.R. Tiongkok (US\$ 1,4 miliar, 13,2%); Jepang (US\$ 0,8 miliar, 8,0%); dan Amerika Serikat (US\$ 0,6 miliar, 6,1%).

Dari data di atas, terlihat dalam dua triwulan terakhir, Amerika Serikat masuk ke dalam 5 besar negara asal PMA yang membuktikan adanya diversifikasi sumber negara asal yang tidak hanya terfokus pada wilayah Asia Timur.

### Perkembangan Realisasi Investasi 2017 – Maret 2022: Per Triwulan



**Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:**

**Reza Mawasthama**

**Plt. Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi**

**Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal**

**Jalan Jenderal Gatot Subroto 44, Jakarta 12190**

**E-mail : [reza.m@bkpm.go.id](mailto:reza.m@bkpm.go.id)**



## **Lampiran Data Realisasi Investasi PMDN-PMA Triwulan I Tahun 2022**

Terjadi kenaikan realisasi investasi PMDN pada periode Triwulan I Tahun 2022 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 25,1%, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 108,0 triliun menjadi Rp 135,2 triliun.

Realisasi investasi PMA pada periode Triwulan I Tahun 2022 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 31,8%, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 111,7 triliun menjadi Rp 147,2 triliun.

Berikut hal penting dari capaian realisasi investasi PMDN dan PMA pada Triwulan I Tahun 2022:

### **1. Realisasi Investasi PMDN**

Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor usaha adalah: Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (Rp 27,0 triliun); Pertambangan (Rp 18,4 triliun); Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (Rp 17,5 triliun); Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan (Rp 10,1 triliun); serta Industri Makanan (Rp 9,7 triliun). Apabila seluruh sektor industri digabung, terlihat sektor industri memberikan kontribusi sebesar Rp 25,6 triliun atau 18,9% dari total PMDN.

Berdasarkan lokasi proyek, 5 besar realisasi investasi PMDN adalah: DKI Jakarta (Rp 22,9 triliun); Jawa Barat (Rp 21,2 triliun); Jawa Timur (Rp 15,4 triliun); Kalimantan Timur (Rp 10,2 triliun); serta Riau (Rp 9,1 triliun).

### **2. Realisasi Investasi PMA**

Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan sektor usaha adalah: Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (US\$ 2,6 miliar); Pertambangan (US\$ 1,2 miliar); Listrik, Gas dan Air (US\$ 1,0 miliar); Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (US\$ 0,9 miliar); serta Industri Kimia Dan Farmasi (US\$ 0,8 miliar). Apabila seluruh sektor industri digabung, maka terlihat sektor industri memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar US\$ 5,4 miliar atau 52,9% dari total PMA.

Jika ditinjau berdasarkan lokasi proyek, 5 besar realisasi investasi PMA adalah: Sulawesi Tengah (US\$ 1,3 miliar); Jawa Barat (US\$ 1,3 miliar); DKI Jakarta (US\$ 1,2 miliar); Riau (US\$ 1,0 miliar); dan Maluku Utara (US\$ 0,7 miliar).

Realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara (5 besar) adalah: Singapura (US\$ 3,6 miliar, 34,8%); Hongkong, RRT (US\$ 1,5 miliar, 15,0%); R.R. Tiongkok (US\$ 1,4 miliar, 13,2%); Jepang (US\$ 0,8 miliar, 8,0%); dan Amerika Serikat (US\$ 0,6 miliar, 6,1%).

### **3. Sebaran Lokasi Proyek**

Pada Triwulan I Tahun 2022, realisasi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp 133,7 triliun dan realisasi investasi di luar Pulau Jawa sebesar Rp 148,7 triliun. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021, terjadi kenaikan investasi di Jawa sebesar 26,9% dan peningkatan investasi di luar Jawa sebesar 30,0%.

### **4. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia**

Realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Triwulan I Tahun 2022 mencapai 319.013 orang yang berasal dari proyek PMDN sebanyak 190.728 orang dan proyek PMA sebanyak 128.285 orang.

5. Realisasi investasi berdasarkan Wilayah pada periode Januari sampai dengan Maret tahun 2022 adalah:
- a. Wilayah Sumatera dengan realisasi investasi sebesar Rp 63,3 triliun (22,4%), terdiri dari PMDN sebesar Rp 33,7 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,1 miliar
  - b. Wilayah Jawa dengan realisasi investasi sebesar Rp 133,7 triliun (47,3%), terdiri dari PMDN sebesar Rp 73,0 triliun dan PMA sebesar US\$ 4,2 miliar.
  - c. Wilayah Kalimantan dengan realisasi investasi sebesar Rp 29,1 triliun (10,3%), terdiri dari PMDN sebesar Rp 19,4 triliun dan PMA sebesar US\$ 0,7 miliar.
  - d. Wilayah Sulawesi dengan realisasi investasi sebesar Rp 31,7 triliun (11,3%) terdiri dari PMDN sebesar Rp 3,5 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,0 miliar.
  - e. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan realisasi investasi sebesar Rp 8,2 triliun (2,9%), terdiri dari PMDN sebesar Rp 5,0 triliun dan PMA sebesar US\$ 0,2 miliar.
  - f. Wilayah Maluku dan Papua dengan realisasi investasi sebesar Rp 16,4 triliun (5,8%), terdiri dari PMDN sebesar Rp 0,7 triliun dan PMA sebesar US\$ 1,1 miliar.



G20 INDONESIA  
2022

Jakarta, 27 April 2022

**Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal**

**KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM-RI**